

**Karya *Gredytude* Sebagai Model Pembelajaran Bagi
Gitaris yang Memainkan Gitar Klasik dan Gitar Elektrik**



Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
dalam Bidang Seni, Minat Utama Musik Barat

Ryan Gredy Aprianno

NIM: 1821120411

PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI

PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**Karya Gredytude Sebagai Model Pembelajaran Bagi Gitaris yang
Memainkan Gitar Klasik dan Gitar Elektrik**

Oleh
Ryan Gredy Aprianno
1821120411

Telah dipertahankan pada tanggal 16
Juli 2020 di depan Dewan Penguji yang
terdiri dari,

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn


Prof. Dr. Djohan, M.Si

Ketua Tim Penilai


Drs. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Yogyakarta,.....

Direktur Program Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Drs. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

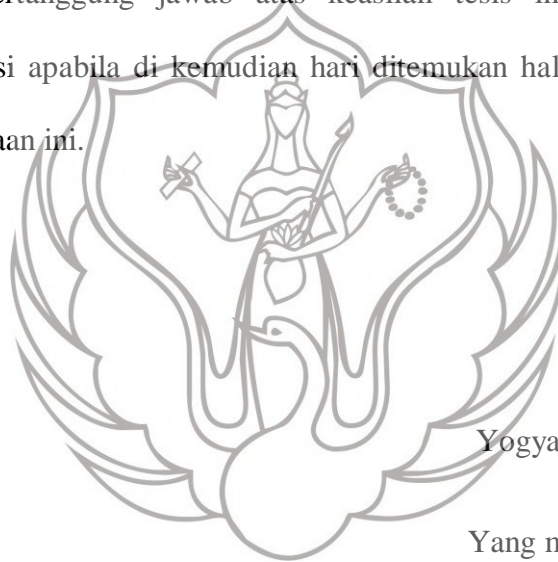
NIP. 1972102320021220011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 3 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Ryan Gredy Aprianno

1821120411

Gredytude's Work as a Learning Model for Guitarists Who Play Classical and Electric Guitar

Written Project Report

Composition and Research Program

Post Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2020

By Ryan Gredy Aprianno

ABSTRACT

The purpose of this research is as one of the learning models to bridge the technical aspects for guitarists who play classical guitars and electric rock guitars simultaneously through etude. In general, guitarists who play classical guitars and electric rock guitars feel some playing techniques that are somewhat contradictory. This causes the established of a guitarist's technique in playing the technique that should be.

Researchers apply the concept of etude in which there are hybrid techniques to reduce the impact of a somewhat contradictory technique. Because playing both guitar techniques together will make the guitarist understand the characteristics of the playing technique on both guitars.

The research method used in this study is a qualitative research method with a case study approach. Researchers are looking for any playing techniques found on classical guitar and electric guitar through books. Then determine the typical playing techniques found on the two guitars. After that, researchers look for play techniques that can be hybridized by using several indicators. And put the hybrid technique into etude. Then determine the typical playing techniques found on the two guitars using indicators. After that researchers look for game techniques that can be hybridized through experiments that have been made. And put the hybrid technique into etude.

The results of this research are in the form of one learning model that can be used for guitarists who play classical guitars and electric guitar guitars. The learning model is a hybrid etude which also contains hybrid game techniques between the classical guitar and the electric guitar. This was realized through the work of Gredytude No.1, Gredytude No.2, and Gredytude No.3.

Keyword : *Playing Techniques, Classical Guitar, Electric Rock Guitar, Hybrid, Etude*

Karya *Gredytude* Sebagai Model Pembelajaran Bagi Gitaris yang Memainkan Gitar Klasik dan Gitar Elektrik

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020
Oleh Ryan Gredy Aprianno

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu model pembelajaran untuk menjembatani aspek teknis bagi gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar elektrik rock secara beriringan melalui etude. Pada umumnya gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar elektrik rock merasakan beberapa teknik permainan yang agak bertolak belakang. Hal tersebut menyebabkan tidak mapannya teknik seorang gitaris dalam memainkan teknik yang seharusnya.

Peneliti menerapkan konsep etude yang didalamnya terdapat teknik hybrid untuk mengurangi dampak teknik yang agak bertolak belakang. Karena dengan memainkan kedua teknik permainan gitar tersebut secara bersamaan, akan membuat gitaris memahami karakteristik teknik permainan pada kedua gitar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mencari teknik-teknik permainan apa saja yang terdapat pada gitar klasik dan gitar elektrik melalui buku-buku. Lalu menentukan teknik-teknik permainan yang khas terdapat pada kedua gitar tersebut menggunakan indikator-indikator. Setelah itu peneliti mencari teknik-teknik permainan yang bisa dihybrid melalui percobaan yang telah dibuat. Serta menerapkan teknik *hybrid* tersebut ke dalam etude.

Hasil penelitian ini adalah berupa salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan bagi gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar gitar elektrik. Model pembelajaran tersebut merupakan etude *hybrid* yang juga berisi teknik-teknik permainan *hybrid* antara gitar klasik dan gitar elektrik. Hal tersebut diwujudkan melalui karya *Gredytude* No.1, *Gredytude* No.2, dan *Gredytude* No.3.

Kata kunci: teknik permainan, gitar klasik, gitar elektrik rock, etude, *hybrid*

KATA PENGANTAR

Melanjutkan studi ke jenjang Pascasarjana merupakan mimpi yang mungkin setiap mahasiswa dambakan. Sama seperti penulis yang juga memimpikan untuk terus lanjut belajar ke jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini melanjutkan studi ke jenjang Pascasarjana. Hal ini sudah direncanakan oleh penulis sejak duduk kuliah di semester 6 pada tingkat strata 1.

Banyak sekali tantangan yang harus dilewati oleh penulis dalam menjalani studi Pascasarjana. Bukan hanya soal biaya yang dikeluarkan, namun juga jauh dari orang tua maupun kerabat yang selama ini menemani. Keinginan untuk segera menyelesaikan program Magister Seni di ISI Yogyakarta sangatlah menggelora.

Sehingga tak terasa sudah hampir 2 tahun menjalani studi di Jogja. Berbagai pengalaman dan rasa bercampur aduk menjadi satu sehingga penulis bisa menyelesaikan program Pascasarjana tersebut. Semua pencapaian ini tidak akan terlaksana tanpa peran serta pihak-pihak yang mendukung penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sangat dalam kepada :

1. Prof. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S. M.Si. selaku direktur program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus ketua penguji pada ujian tesis.

2. Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. dosen pembimbing, sekaligus dosen matakuliah penciptaan musik yang telah membuka cakrawala pemikiran penulis dalam menciptakan komposisi musik dan juga mempertanggungjawabkannya.

3. Prof. Dr. Djohan, M.Si sebagai dosen penguji ahli dan dosen matakuliah metode penelitian yang telah memberikan masukan untuk menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik lagi.
4. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Beasiswa Unggulan), yang telah memberikan bantuan beasiswa kepada penulis selama menempuh masa studi pascasarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Para Dosen Seni Musik UNJ, ibu Drs. Rien Safrina, Phd, bapak Edy Husni Rachim, M.Pd., mas Hery Budiawan, S.Pd, M.Sn, mas R.M. Aditya, S.Pd, M.Sn dan ibu Helena Evelin Limbong, M.Sn yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pascasarjana di ISI Yogyakarta
6. Keluarga penulis, Bapak Edy Maryano Soemardjo dan Ibu Sugiarsih Poerwowiyono yang telah banyak berjasa bagi penulis. Memberikan dukungan moril maupun materil serta tidak henti-hentinya mendoakan penulis. Karena merekalah kekuatan terbesar bagi penulis sehingga penulis bisa lulus studi di pascasarjana ISI Yogyakarta.
7. Kekasih saya, Putri Anisa Utamy yang dengan sabar mendampingi saya hingga ke tahap dan jenjang selesai sekolah pascasarjana ini.
8. Sahabat-sahabat penulis, Batara, Arfa, Ricky, Rachmat, Echo, Jaffury, Bagus dan Galih yang telah mendukung serta bertukar pikiran dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Teman-teman kelas Diesel, Jaeko, Glen, Tuloh, Candra, Putu dan Hitmen karena telah membuat diskusi-diskusi yang memancing ide sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.

10. Teman-teman Seni Musik UNJ 2013 yang telah memberi bantuan baik secara moril maupun materil. Terkhusus Dwiky, Fikram, Enggal, Fachri, Gegeh, Rani, Chicha, Rizky dan Obet.

Pada akhirnya tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan proses penelitian ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak kiranya bisa membantu dalam memberikan kontribusi atas perbaikan tulisan ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.



Yogyakarta, 3 Juli 2020

Penulis,

Ryan Gredy Aprianno

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN KARYA DAN LANDASAN	
PENCIPTAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kajian Karya	12

1. H. Villa Lobos – Etude No.2.....	13
2. Peter Fisher – Rock Guitar Secret	16
C. Landasan Penciptaan	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Tahap Penentuan Gagasan	25
B. Tahap Pengumpulan Data	26
C. Proses Penciptaan	27
1. Eksplorasi	27
2. Eksperimentasi	28
3. Aplikasi Wujud Karya	34
4. Tahap Penyajian	35
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil.....	37
B. Analisis	41
1) Greedytude No.1	41
2) Greedytude No.2.....	47
3) Greedytude No.3.....	55
C. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Etude No.2 Heitor Villa Lobos	14
Notasi 2.2 Jason Becker – Perpetual Burn	15
Notasi 3.1 Eksperimentasi Hybrid Teknik Alternate Picking dengan Teknik Tirando	29
Notasi 3.2 Eksperimentasi Hybrid Teknik Tirando, String Skipping dan Slur	30
Notasi 3.3 Eksperimentasi Hybrid Teknik Sweep picking dengan Teknik Barre	31
Notasi 3.4 Eksperimentasi Hybrid Teknik Sweep Picking dengan Teknik Apoyando	32
Notasi 3.5 Eksperimentasi Hybrid Teknik Alternate Picking dengan Teknik Rasgueado	32
Notasi 3.6 Eksperimentasi Hybrid Teknik Apoyando dengan Teknik Three Not Per String	33
Notasi 3.7 Contoh Etude	34
Notasi 4.1 Teknik Apoyando, Gredytude No.1	42
Notasi 4.2 Teknik Tirando, Gredytude No.1	43

Notasi 4.3 Teknik Barre, Gredytude No.1	44
Notasi 4.4 Teknik Slur, Gredytude No.1	44
Notasi 4.5 Teknik Pizzicato, Gredytude No.1	45
Notasi 4.6 Teknik Tremolo, Gredytude No.1	46
Notasi 4.7 Teknik Bartok, Gredytude No.1	47
Notasi 4.8 Teknik Alternate Picking, Gredytude No.2	48
Notasi 4.9 Teknik Sweep Picking, Gredytude No.2	49
Notasi 4.10 Teknik String Skipping, Gredytude No.2	50
Notasi 4.11 Teknik Chicken Picking, Gredytude No.2	51
Notasi 4.12 Teknik Palm Mute, Gredytude No.2	52
Notasi 4.13 Teknik Tapping, Gredytude No.2	53
Notasi 4.14 Teknik Legato, Gredytude No.2	54
Notasi 4.15 Hybrid Teknik Alternate Picking dengan Teknik Tirando, Gredytude No.3	56
Notasi 4.16 Hybrid Teknik Tirando dengan Teknik String Skipping, Gredytude No.3	57
Notasi 4.17 Hybrid Teknik Sweep Picking dengan Teknik Barre, Gredytude No.3	58

Notasi 4.18 Hybrid Teknik Alternate Picking dengan Teknik Rasgueado,
Gredytude No.3 59

Notasi 4.19 Hybrid Teknik Apoyando dengan Teknik Three Not Per Strings,
Gredytude No.3 60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Teknik Permainan Gitar Klasik dan

Gitar Elektrik Rock 38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Variasi Latihan The Spider	17
Gambar 2.2	Pola Latihan Note Location	18



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan sebuah ungkapan rasa manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang disertai teori, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritmik, melodi dan harmoni. Untuk mengekspresikan musik diperlukan alat atau instrumen guna mendukung musik tersebut. Gitar merupakan salah satu instrumen yang paling banyak digunakan untuk mengekspresikan musik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya orang yang menggunakan gitar sebagai instrumen dalam bermusik. Dalam memainkan gitar diperlukan latihan serta pengetahuan mengenai seluk beluk gitar guna menguasai instrumen tersebut. Jika ditinjau dari sumber bunyinya, terdapat 2 jenis gitar yang sekarang berkembang di dunia, yaitu gitar klasik dan gitar elektrik.

Gitar elektrik merupakan jenis gitar yang menggunakan *pickup* untuk mengubah getaran dari senar gitar menjadi bunyi, lalu dikuatkan kembali dengan menggunakan *amplifier* atau penguat suara. Banyak sekali gitaris di dunia yang menggunakan gitar elektrik sebagai media pengekspresian musik mereka. Dalam perkembangannya, gitar elektrik memiliki berbagai macam gaya permainan. Seperti gaya *jazz*, *pop*, *blues*, *fusion* dan *rock*. Setiap gaya permainan tersebut memiliki keunikannya masing-masing. Mulai dari jenis gitar, efek yang digunakan, hingga teknik permainannya.

Misalnya pada gaya *rock*, gaya ini mengandalkan efek distorsi yang sangat amat kental melekat dengan gaya tersebut. Selain itu, gaya ini juga menekankan pada kecepatan dan kelincahan jari dalam menjangkau nada-nada tertentu. Lebih dari itu gaya *rock* juga membutuhkan banyak teknik-teknik permainan yang tidak digunakan pada gaya gitar lain. Teknik pada gaya *rock* tersebut diantaranya, *alternate picking*, *economic picking*, *string skipping*, *sweep picking*, *tapping*, *bending*, *vibrato*, *hammer on*, *pull off*, *harmonic*, *whammy bar*, dan lain-lain. Beberapa gitaris di dunia yang mengusung gaya *rock* sebagai media pengekspresian musik mereka diantaranya Yngwie J Malmsteen, Paul Gilbert, John Petrucci, Joe Satriani, Steve Vai dan lain-lain. (Fisher : 1995).

Selain gitar elektrik, gitar yang lebih dahulu berkembang adalah gitar klasik. Gitar klasik merupakan jenis gitar yang murni menggunakan kayu sebagai material utamanya, tanpa bantuan listrik ataupun penguat suara. Gitar klasik terdiri dari bagian kepala, leher dan body. Gitar klasik yang dikenal pada saat ini merupakan rancangan dari Antonio de Torres. Gitar tersebut dipopulerkan oleh Francisco Tarrega yang merupakan gitaris serta komposer dari Spanyol. (Summerfield : 2002). Biasanya gitar klasik menggunakan senar yang terbuat dari nilon agar mudah dimainkan dan nyaman di tangan.

Seperti pada gitar elektrik, gitar klasikpun memiliki teknik permainan tersendiri dalam memainkannya seperti *apoyando*, *tirando*, *tremolo*, *pizzicato*, *bartok*, *harmonic*, *slur*, *barre*, *tambora* dan lain-lain. Teknik-teknik tersebut membantu para gitaris klasik dalam memainkan sebuah karya musik, dimana teknik permainan gitar klasik sangat membutuhkan efisiensi, akurasi dan

kerapihan jari pada kedua tangan seorang gitaris. Beberapa tokoh gitaris klasik dunia diantaranya, Francisco Tarrega, Andres Segovia, Julian Bream, John Williams, David Russell dan lain-lain.

Sebagai gitaris elektrik *rock* dan gitaris klasik yang mendalami gitar secara akademis, semua teknik di atas harus dikuasai untuk mendukung dalam memainkan sebuah karya. Memang tidak mudah dalam menguasai semua teknik tersebut, apalagi membuat efisiensi gerak tangan dari kedua teknik gitar tersebut. Dari pengamatan di lapangan, ada kecenderungan bahwa gitaris yang memainkan gitar elektrik *rock* dan gitar klasik merasakan teknik yang agak bertolak belakang. Padahal seharusnya teknik tersebut saling mendukung antara satu dengan yang lain.¹ Permasalahan itu disebabkan karena adanya perbedaan organologi pada kedua gitar itu, sehingga memungkinkan masing-masing gitar memiliki teknik yang khas. Selain itu sejarah perkembangan masing-masing gitar juga mempengaruhinya. Karenanya, gitar klasik dan gitar elektrik memiliki teknik yang tidak benar-benar sama.

Biasanya gitaris yang memainkan gitar elektrik dengan gaya *rock* dan klasik akan merasakan perbedaan teknik. Misalnya pada gitar elektrik gaya *rock*, salah satu contohnya adalah teknik *vibrato*. Teknik *vibrato* dilakukan dengan cara menggerakkan senar ke atas dan ke bawah (vertikal). Sedangkan pada gitar klasik, umumnya teknik *vibrato* dilakukan dengan cara menggerakkan senar ke kanan dan ke kiri (horizontal). Lalu teknik memetik gitar elektrik menggunakan alat bantu (*pick*) dengan cara dipegang oleh jari jempol dan telunjuk. Sedangkan teknik

¹ Sebenarnya perbedaan itu sudah banyak diketahui oleh gitaris, namun belum ada yang mencoba untuk menjembatani antara teknik gitar elektrik dan gitar klasik.

memetik senar pada gitar klasik dilakukan oleh kelima jari yaitu jari jempol (*p*), jari telunjuk (*i*), jari tengah (*m*), jari manis (*a*) dan jari kelingking (*ch*). Teknik lainnya pada gitar klasik adalah teknik *barre*, teknik ini dilakukan dengan cara menekan 2 senar atau lebih secara bersamaan sehingga mempermudah jari untuk menuju not selanjutnya.² Sedangkan pada gitar elektrik *rock*, teknik *barre* jarang dilakukan, hal ini disebabkan karena gitar elektrik *rock* membutuhkan tone yang jelas.³

Berbagai permasalahan di atas memang sudah banyak diketahui oleh gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar elektrik rock secara beriringan. Namun sampai saat ini belum ada yang mencoba untuk membuat sebuah solusi agar dapat membantu perbedaan kedua teknik gitar tersebut dan dituliskan secara ilmiah. Padahal masalah tersebut bisa saja diatasi dengan beberapa cara dan latihan khusus. Salah satunya dengan memainkan etude. Sebelum memainkan sebuah karya, biasanya seorang musisi harus melakukan pemanasan jari atau memainkan suatu etude.

Etude adalah salah satu hasil perkembangan musik. Etude diambil dari bahasa Prancis yang secara harfiah berarti pelajaran. Jika diimplementasikan di dalam musik, etude adalah komposisi musik yang dipersiapkan dengan tujuan untuk melatih keterampilan permainan alat musik.⁴ Karena fungsinya sebagai lagu

² Teknik lain yang terdapat pada gitar elektrik adalah teknik *bending*. Teknik ini dilakukan dengan cara menekan senar gitar ke atas atau ke bawah dengan tujuan untuk mencapai not tertentu, hal ini menyebabkan jari jempol tangan kiri otomatis menjadi naik melewati *neck* gitar. Padahal dalam teknik gitar klasik hal tersebut sangat mengganggu karena akan mengurangi efisiensi gerak tangan kiri.

³ Sebab gitar elektrik menggunakan bantuan penguat suara dan berbagai macam efek yang apabila menggunakan teknik *barre*, maka tone yang dihasilkan akan tidak jelas.

⁴ Celentano J. P. (1966). *The Etude: Aid or Hindrance*. American String Teachers USA : SAGE Publication, 4.

untuk melatih keterampilan sehingga mempermudah seorang musisi dalam memainkan karya lainnya. Biasanya seorang musisi akan memainkan etude yang dikhususkan untuk melatih teknik tertentu, sehingga teknik tersebut bisa dikuasai dengan baik.

Sudah banyak komposer dan gitaris yang membuat berbagai macam etude, namun yang secara khusus diperuntukan untuk teknik permainan gitar elektrik *rock* dan gitar klasik belum banyak diciptakan serta dituliskan secara ilmiah. Untuk itulah peneliti akan melakukan penelitian dan membuat karya etude untuk mengisi kekosongan wilayah tersebut. Sehingga bisa menjadi salah satu upaya konseptual yang dapat menjembatani aspek teknis bagi gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar elektrik *rock*.

B. Rumusan Penciptaan

Etude merupakan salah satu hasil perkembangan musik yang diciptakan untuk membantu seorang musisi dalam memainkan karya lainnya. Aspek teknik merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah etude. Organologi, sejarah perkembangan dan karya-karya komposer terdahulu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan teknik permainan gitar klasik dan gitar elektrik. Rumusan dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi teknik-teknik permainan gitar klasik dan gitar elektrik sebagai dasar untuk membuat etude sebagai salah satu upaya konseptual mengatasi perbedaan kedua teknik gitar tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja teknik permainan yang khas terdapat pada gitar klasik maupun gitar elektrik rock?
2. Bagaimana mengaplikasikan teknik permainan yang khas tersebut ke dalam sebuah etude?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan ide penciptaan ini adalah:

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan teknik permainan yang khas terdapat pada gitar klasik maupun gitar elektrik rock.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan teknik permainan yang khas tersebut ke dalam sebuah etude.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari ide penciptaan ini adalah

1. Sebagai referensi bagi komposer yang akan membuat etude untuk gitar klasik dan gitar elektrik rock .
2. Sebagai salah satu referensi latihan bagi gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar elektrik rock secara beriringan.
3. Sebagai penunjang gitaris yang memainkan gitar klasik dan gitar elektrik rock dalam memainkan karya.

